

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Wali Murid TK di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

(The Relationship Between the Level of Knowledge and Attitude in an Effort to Maintain Dental and Oral Health for The Guardians of Kindergarten Student in Jelbuk Distric Jember Regency)

Rani Maharani¹, Kiswaluyo², Ari Tri Wanodyo Handayani^{2*}

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

²Bagian IKGM Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

Abstrak

Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan jumlah penyakit gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% sedangkan jumlah kunjungan ke poli gigi hanya 45,3%. Menyikapi hal tersebut, upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu dipahami dan diaplikasikan orang tua sejak dini agar terhindar dari penyakit. Upaya tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan maupun tingkat sikap individu. Data ini selaras dengan kondisi Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember yakni di tahun 2020 total kunjungan ke poli gigi masih tergolong rendah dibandingkan dengan kasus kesehatan gigi dan mulut yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, tingkat sikap dan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat sikap dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini merupakan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Terdapat 3 sampel dalam penelitian ini yaitu TK Dharma Wanita, TK Al Baiturrahmah, dan TK Gemilang. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji korelasi Kendall tau. Karakteristik responden diantaranya rata-rata berjenis kelamin perempuan yang berusia 20-30 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SMP dan SMA/SMK serta mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan dan tingkat sikap responden dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan dan tingkat sikap dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember sebagian besar dalam kategori baik dan terdapat beberapa yang tergolong kategori kurang serta hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tersebut adalah signifikan, kuat dan bersifat searah.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi dan Mulut, Pengetahuan, Sikap, Wali Murid TK

Abstract

Based on Basic Health Research Data (RISKESDAS) in 2018, the number of dental and oral diseases in Indonesia was 57.6% while the number of visits to the dental clinic was only 45.3%. As a result, in order to avoid disease, guardians must understand and apply efforts to maintain dental and oral health from an early age. These efforts can be influenced by the level of knowledge and the level of individual attitudes. The data is in line with the condition of Jelbuk District, Jember Regency, in 2020 the total visits to the dental clinic are still relatively low compared to existing dental and oral health cases. The aim of this research is to determine the level of knowledge, the level of attitude and analyzing the relationship between the level of knowledge and the level of attitude in an effort to maintain dental and oral health in the kindergarten guardians in Jelbuk District, Jember Regency. This research used analytic observational method with a cross sectional design. There are 3 samples in this study including Dharma Wanita Kindergarten, Al Baiturrahmah Kindergarten, and Gemilang Kindergarten. The data obtained were analyzed by the Kendall tau correlation test. The characteristics of the respondents include the average gender of women aged 20-30 years with the latest education level of Junior High school and Senior High school and the majority work as housewives. The level of knowledge and level of attitude of respondents in an effort to maintain dental and oral health is in the good category. The level of knowledge and level of attitude in an effort to maintain dental and oral health for the guardians of kindergarten students in Jelbuk District, Jember Regency are mostly in the good category and there are some belonging to the less category and the relationship between the level of knowledge and attitude is significant, strong and unidirectional.

Keywords: Attitude, Dental and Oral Health, Knowledge, The Guardian of Kindergarten

Korespondensi (Correspondence): Ari Tri Wanodyo Handayani, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Jember, Jawa Timur, 68121, Indonesia, E-mail: aritri.fkg@unej.ac.id

Rongga mulut yang terdiri atas gigi dan mulut termasuk bagian-bagian yang lain di dalamnya mengandung lebih dari ratusan jenis mikrobioma seperti bakteri, virus, serta mikroorganisme yang lainnya. Mikrobioma di rongga mulut tersebut mampu memodulasi kesehatan maupun penyakit di dalam tubuh. Gigi dan mulut merupakan jalur masuknya (*port of entry*) beragam mikro-organisme ke dalam seluruh tubuh. Ketika keadaan gigi dan mulut mengalami infeksi maka, kondisi kesehatan tubuh yang lainnya juga akan mengalami gangguan kesehatan atau penyakit.¹

Sepanjang tahun 2018, RISKESDAS atau riset kesehatan dasar mencatat bahwa Indonesia mengalami ketimpangan antara jumlah gigi dan mulut yang mengalami masalah kesehatan dengan total kunjungan pasien yang

mendapatkan pelayanan kesehatan ke poli gigi. Diketahui perbandingan tersebut antara 57,6% dengan 10,2%, artinya total kunjungan masyarakat ke poli gigi tergolong rendah dibandingkan total masalah gigi dan mulut. Gangguan masalah gigi dan mulut yang sering dijumpai yaitu gigi berlubang sebesar 45,3% dan abses periodontal atau gingiva membengkak yaitu 14%.²

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini sangat bergantung kepada orang tuanya. Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan mengalami infeksi ataupun penyakit dan masih dalam masa pertumbuhan, untuk itu pencegahan penyakit gigi dan mulut perlu diterapkan sejak dini guna menekan angka kejadian penyakit gigi dan mulut pada anak.³ Dukungan dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap anak usia dini dalam

membentuk sebuah perilaku anak seperti bimbingan, pengawasan serta motivasi kepada anak. Tentunya orang tua harus menjadi *role of model* yang baik bagi anak-anaknya agar anak berkembang dan memiliki perilaku yang baik, dalam hal ini perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Orang tua harus mengajarkan anak menggosok gigi juga melakukan perawatan ke dokter gigi, dan sebagainya.⁴

Pengetahuan, sikap disertai tindakan adalah faktor-faktor yang membentuk suatu perilaku, dalam hal ini adalah perilaku kesehatan. Pengetahuan berasal dari hasil rasa ingin tahu melalui proses penginderaan manusia dalam menerima sebuah hal atau objek disekitar. Sikap adalah sebuah respon yang bersifat tertutup berupa rasa suka maupun tidak suka yang bersumber dari rangsangan terhadap obyek tertentu atau hal disekitar.⁵ Pengetahuan dan sikap orang tua yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut anak, karena orang tua memiliki peran untuk memberikan contoh perilaku kepada anak.⁶

Kecamatan Jelbuk di Kabupaten Jember yang memiliki 7 lembaga pendidikan tingkat TK (Taman Kanak-Kanak), selain itu kecamatan ini memiliki 5 desa.⁷ Desa Jelbuk adalah bagian dari Kecamatan Jelbuk yang menjadi pusat penanganan stunting di Kabupaten Jember, termasuk dengan 9 desa yang lain di berbagai wilayah kecamatan.⁸ Penyebab stunting salah satunya adalah rendahnya upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga menimbulkan penyakit gigi dan mulut dalam jangka panjang misalnya karies yang dapat memengaruhi kondisi gizi dalam tubuh.⁹

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyatakan, di tahun 2020 jumlah kunjungan ke poli gigi di Kecamatan Jelbuk masih rendah dibandingkan total kasus penyakit gigi dan mulut yang terdata. Mayoritas penyakit yang dialami masyarakat di kecamatan ini yaitu penyakit periapikal 0,46% dan karies gigi 0,35%.¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, perlunya dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, dikarenakan Desa Jelbuk bagian dari 10 desa yang menjadi pusat penanganan masalah stunting di Kabupaten Jember. Salah satu penyebab stunting yaitu faktor penyakit gigi dan mulut, selain itu diketahui jumlah kunjungan ke poli gigi masih tergolong rendah serta penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebab penelitian ini memungkinkan variabel-variabelnya diukur dalam satu waktu yang sama.¹¹

Pelaksanaan peneliti ini berada di TK Dharma Wanita, TK Al Baiturrahmah, serta TK Gemilang Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember yang

dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memilih wali murid TK dari 3 lembaga TK secara acak kemudian ditentukan menggunakan teknik *total sampling*.

Prosedur penelitian yang pertama adalah tahap persiapan yaitu berkaitan dengan mengurus perizinan dan layanan etik, menyiapkan alat dan bahan, *informed consent*, dan kuisisioner penelitian. Tahap selanjutnya merupakan pelaksanaan yakni peneliti melangsungkan penelitian dengan menginstruksikan responden mengisi daftar hadir, *informed consent*, kuisisioner dan terakhir peneliti menyampaikan penyuluhan tentang cara menghindari penyakit yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut. Terakhir yaitu tahap pelaporan peneliti melakukan analisis data dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Analisis data menggunakan uji hubungan yakni Kendall tau melalui aplikasi SPSS 23. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi Kendall tau menggunakan alfa ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan serta pekerjaan.

Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mendapatkan sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan (94%) sedangkan kelompok minoritas berjenis kelamin laki-laki (6%) (Tabel 1). Diketahui bahwasannya 80 perempuan dan 1 laki-laki mempunyai pengetahuan baik (81%), 10 perempuan dan 5 laki-laki dalam pengetahuan cukup (15%) serta 4 perempuan yang lainnya dalam kategori pengetahuan kurang (4%). Tingkat sikap yang baik berasal dari 80 perempuan dan 2 laki-laki (82%), sikap yang cukup didapatkan dari 10 perempuan dan 2 laki-laki (12%), dan tingkat sikap kurang dari 4 perempuan dan 2 laki-laki (6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Kategori (Jenis Kelamin)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	6	6
Perempuan	94	94
Jumlah	100	100

Usia

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan data usia 20-30 tahun menjadi mayoritas responden penelitian sedangkan usia < 20 tahun adalah usia responden yang paling sedikit (Tabel 2). Tingkat pengetahuan yang baik berasal dari 50 responden usia 20 sampai 30 tahun dan 31 responden usia 31 hingga 40 tahun (81%), tingkat pengetahuan cukup

merupakan 2 responden usia kurang dari 20 tahun dengan 6 responden usia 20 hingga 30 tahun serta 7 responden rentang usia 41 sampai dengan 50 tahun (15%), tingkat pengetahuan yang kurang merupakan 1 responden usia 41 sampai 50 tahun dan 3 responden usia 51 hingga 60 tahun. Sebanyak 51 responden usia 20 sampai 30 tahun dengan 31 responden usia 31 hingga 40 tahun tergolong kategori sikap yang baik (82%), 2 responden usia kurang dari 20 tahun serta 5 responden usia 20 sampai 30 tahun juga 5 responden usia 41 hingga 50 tahun termasuk dalam tingkat sikap yang cukup, selain itu sejumlah 3 responden dari usia 41 hingga 50 tahun dengan 3 responden usia 51 sampai dengan 60 tahun menjadi responden tingkat sikap yang kurang.

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut Usia

Kategori (Usia)	Jumlah (n)	Persentase (%)
<20 Tahun	2	2
20-30 Tahun	56	56
31-40 Tahun	31	31
41-50 Tahun	8	8
51-60 Tahun	3	3
Jumlah	100	100

Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan menunjukkan paling banyak responden memiliki jenjang pendidikan SMP dan SMA/SMK masing-masing 29%, selain itu jenjang pendidikan yang sedikit dijumpai adalah sarjana yaitu 1% (Tabel 3).

Tabel 3. Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan

Kategori (Tingkat Pendidikan)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	3
SD	38	38
SMP	29	29
SMA/ SMK	29	29
Sarjana	1	1
Jumlah	100	100

Tercatat 22 responden jenjang SD, 58 responden jenjang SMP dan SMA/SMK serta 1 responden tingkat sarjana tergolong baik untuk tingkat pengetahuannya (81%); sebanyak 15 responden tingkat pendidikan SD mempunyai pengetahuan cukup (15%); 3 responden yang tidak sekolah dan 1 responden jenjang SD termasuk dalam tingkat pengetahuan kurang. Didapatkan tingkat sikap yang baik untuk 23 responden jenjang SD, 29 responden tingkat SMP, 29 responden tingkat SMA/SMK, juga 1 responden jenjang sarjana (82%); tingkat sikap yang cukup berasal dari 12 responden tingkat pendidikan SD (12%); tingkat sikap yang kurang merupakan 3 responden yang tidak bersekolah serta 3 responden tingkat SD (6%).

Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menggambarkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (47%) sedangkan pekerjaan minoritas sebagai buruh pabrik (6%) (Tabel 4).

Tabel 4. Karakteristik Responden menurut Pekerjaan

Kategori (Pekerjaan)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	47	47
Petani	14	14
Pedagang	8	8
Buruh Pabrik	6	6
Wiraswasta	16	16
Lainnya	9	9
Jumlah	100	100

Tingkat pengetahuan yang baik (81%) berasal dari 47 responden ibu rumah tangga, 8 responden pedagang, 6 responden merupakan buruh pabrik, 16 responden wiraswasta, 4 responden memiliki pekerjaan lain; tingkat pengetahuan yang cukup (15%) berasal dari 10 responden petani juga 5 responden pekerjaan yang lainnya; tingkat sikap yang kurang sebanyak 4% berasal dari 4 responden yang bekerja sebagai petani. Sejumlah 47 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, 8 responden merupakan pedagang, 6 responden adalah buruh pabrik, 16 responden sebagai wiraswasta, 5 responden dengan pekerjaan yang lain tergolong dalam tingkat sikap yang baik (82%); 8 responden petani dan 4 responden dengan pekerjaan lain termasuk dalam tingkat sikap yang cukup (12%); sejumlah 6 responden petani menunjukkan tingkat sikap yang kurang (6%).

Diketahui tingkat pengetahuan sebagian besar responden secara umum termasuk kategori baik yaitu 81%, kategori cukup 15% dan kurang sejumlah 4%. Tingkat sikap responden juga mayoritas dalam tingkat yang baik yakni 82%, cukup 12% serta tingkat sikap kurang 6%. Hal ini dapat dikatakan pengetahuan yang baik pada responden diikuti dengan sikapnya yang juga baik. Didapatkan hasil pengujian hubungan dengan Kendall tau yakni koefisien korelasi sebesar 0,560** dengan nilai signifikansi 2 arah sebesar $\alpha = 0,000$ dari jumlah data 100 responden.

Nilai Sig. (2-tailed) diketahui kurang dari batas nilai signifikansi atau alfa (α) yang telah dibertakukan pada uji korelasi. Hal ini mempunyai kesimpulan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat sikap dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Correlation coefficientnya* pada penelitian ini memiliki makna hubungan yang dihasilkan mempunyai tingkat korelasi yang kuat, selain itu koefisien korelasi juga bernilai positif yang bermakna hubungan antar variabel bersifat searah atau dapat diartikan bahwa semakin

tingkat pengetahuan responden baik maka tingkat sikap responden tersebut juga akan baik.

PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang penting dan memiliki fungsi yang dapat berpengaruh pada kesehatan secara menyeluruh, kesejahteraan maupun kualitas hidup seorang individu. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dijaga.¹² Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak yang berusia dini merupakan peran penting dari orang tua. Orang tua yang peduli terhadap tumbuh kembang anak seperti kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari sikap maupun perhatiannya dalam upaya merawat.¹³

WHO tahun 2018 mencatat bahwa sejumlah 60%-90% kejadian karies banyak dialami oleh anak-anak. Peran ibu sebagai orang tua penting sekali dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak.¹⁴ Merawat kesehatan gigi dan mulut pada anak untuk mencegah karies maupun penyakit yang lainnya dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan terhadap orang tua. Melalui pengetahuan, orang tua akan beresikap dan mengajarkan anak cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini akan membentuk pola perilaku anak yang positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.¹⁵

Upaya ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut yang disertai dengan perawatan juga pemahaman pengetahuan maupun sikap serta tindakan yang baik dapat mewujudkan kesehatan gigi dan mulut pada anak secara optimal. Orang tua khususnya ibu memiliki peranan utama dalam kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia dini, karena ibu menjadi model pertama guna membentuk perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.¹⁶ Sebuah perspektif yang didukung oleh pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut anak yang dimiliki oleh orang tua dapat mempengaruhi sikap maupun tindakan orang tua dalam upaya menjaga kesehatan gigi anak serta dalam menetapkan status kesehatan gigi dan mulut anak.¹⁷

Tingkat pengetahuan dan sikap wali murid TK atau responden dalam menjaga kesehatan dari penyakit gigi dan mulut pada penelitian ini mayoritas termasuk kategori baik. Tingkat pengetahuan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yakni juga menjadi baik. Berdasarkan hasil pengujian kendall tau menggunakan SPSS, diketahui nilai signifikansi kurang dari alfa yang telah ditetapkan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember signifikan. Angka korelasi koefisien menunjukkan hubungan yang kuat selain itu bernilai positif sehingga bersifat searah atau dapat diartikan semakin tingkat pengetahuan baik maka tingkat sikap akan baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan tingkat sikap,

terlihat tingkat pengetahuan yang baik diikuti dengan tingkat sikap yang baik juga dalam penelitian ini. Hubungan yang dihasilkan adalah signifikan, kuat dan bersifat searah.

Penelitian Liza dan Diba¹⁸ mendukung penelitian ini yakni sebanyak 64 responden orang tua (72,7 %) memiliki pengetahuan yang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan anak, sebanyak 62 responden orang tua (70,5%) juga mempunyai korelasi tingkat sikap yang baik serta 69 responden (78,4%) juga memiliki hubungan dengan perilaku yang baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Dewi dan Asia¹⁹ turut menunjang penelitian ini karena menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik sekitar 64% dari 179 responden, tingkat sikap juga termasuk baik yakni 57% dari 158 responden serta tindakan ibu berkorelasi baik 74% dengan jumlah 206 responden, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar Kota Palembang. Nurbayani dan Enggarwati²⁰ dalam penelitiannya di Pondok Labu, Jakarta Selatan menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam upaya menjaga kesehatan gigi pada anak usia 5 tahun mempunyai keterkaitan atau hubungan yang baik. Adapun persentasenya diantaranya pengetahuan ibu 83,9% baik, sikap ibu 54% baik, serta tindakan ibu 69,4% baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, tetapi uji statistik hubungan ketiga variabel tersebut dengan status karies gigi pada anak usia 5 tahun didapatkan $p\text{-value} = 0,516$ artinya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam upaya menjaga kesehatan gigi anak dengan status karies gigi pada anak. Banghasheer dan Saub²¹ dalam penelitiannya menggunakan studi cross-sectional pada orangtua asal Libya yang tinggal di Malaysia dan memiliki anak sekolah berusia 1-7 tahun. Sebanyak 381 responden yang telah mengisi kuesioner yang terbagi menjadi 189 responden ayah (49,6%) dan 192 responden ibu (50,4%) dengan hasil penelitian bahwasannya pengetahuan orangtua mayoritas baik (77,2%), menunjukkan sikap positif (86,4%) dan tindakan terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya juga baik (78,7%). Faktor jenis kelamin, usia, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dari uji hubungan ($p < 0,05$) dengan skor tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan orangtua terhadap upaya merawat kesehatan gigi dan mulut anak.

Penelitian ini menampilkan karakteristik responden terbagi menjadi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan juga pekerjaan. Adapun penjelasan masing-masing karakteristik sebagai berikut ini.

Jenis Kelamin

Responden penelitian ini mayoritas mempunyai jenis kelamin perempuan disebabkan perempuan rata-rata merupakan ibu rumah tangga sehingga tidak terlalu sibuk karena mempunyai banyak waktu senggang untuk

menghadiri penelitian ini. Laki-laki menjadi jenis kelamin yang paling sedikit dijumpai disebabkan mayoritas bekerja atau menjadi tulang punggung keluarga. Tingkat pengetahuan dan sikap responden termasuk kategori baik didominasi oleh perempuan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perempuan lebih rajin daripada laki-laki dalam menemukan informasi atau mempelajari hal tertentu, dalam hal ini upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sari *et al.*²² Jenis kelamin menjadi faktor predisposisi yang mampu membawa pengaruh tingkat pengetahuan, tingkat sikap, serta tindakan guna sebagai upaya memelihara kesehatan gigi juga mulut. Wijaya *et al.*²³ sependapat bahwa orang tua khususnya ibu mempunyai peranan yang penting terhadap anak-anak yang berusia dini dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ibu akan memberikan contoh dalam membentuk perilaku seorang anak maupun perilaku kesehatan dalam hal ini menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ibu yang memiliki pengetahuan maupun perilaku yang baik dalam merawat dan gigi dan mulut dapat menjadi garda terdepan bagi seorang anak terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Usia

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berusia 20 sampai dengan 30 tahun sedangkan paling sedikit berusia kurang dari 20 tahun. Usia 20 hingga 30 tahun merupakan kelompok usia dewasa muda, hal ini dikaitkan dengan mayoritas responden merupakan perempuan yang menjadi wali murid TK. Perempuan tersebut memiliki ketertarikan dan kemampuan dalam mencari informasi serta mempunyai kesiapan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Arikunto²⁴ mendukung bahwasanya seiring bertambahnya usia maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang, karena hal ini dikaitkan dengan pengalaman seseorang yang semakin banyak. Penelitian Ariefa dan Ratna²⁵ mempunyai kaitannya yakni semakin bertambah dewasanya seseorang dalam berpikir maka akan termotivasi untuk mencari berbagai informasi baru. Peningkatan usia yang diiringi dengan peningkatan pendidikan juga perkembangan teknologi membawa pengaruh pada perempuan khususnya memudahkan mencari informasi atau belajar hal-hal tertentu maka akan meningkatkan pengetahuan maupun sikapnya dalam hal ini menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Tingkat Pendidikan

Responden dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan tingkat SD, dikarenakan lokasi rumah responden dengan jenjang pendidikan SMP maupun SMA cukup jauh dan kurangnya kesadaran. Jenjang pendidikan minoritas dalam penelitian ini adalah tingkat sarjana. Responden dengan tingkat pendidikan SMA dan sarjana memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan yang tidak bersekolah, tingkat SD maupun SMP. Kurniawati dan Hartarto²⁶ mendukung penelitian ini yakni ibu dengan

jenjang pendidikan SD mempunyai pola asuh dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kategori kurang 15,7%, tingkat SMP dalam kategori cukup sekitar 27,5 % serta jenjang pendidikan SMA termasuk kategori baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian ini didukung oleh Citra *et al.*²⁷ yang berpendapat semakin tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang juga menjadi lebih baik. Pendidikan mampu mendorong seseorang untuk menerapkan perilaku yang baik pada anak dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pekerjaan

Mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini adalah kewajiban setiap ibu dalam rumah tangga bagi yang sudah menikah, sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, karena biasanya bergantung terhadap pendapatan suami. Analisa pekerjaan orang tua berdasarkan penelitian Ramadhani *et al.*²⁸ bahwasannya orang tua dengan kategori pekerjaan menengah atas mempunyai kesadaran lebih tinggi dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebab mempunyai kesadaran tinggi akan kesehatan gigi dan mulut anaknya agar terjaga dan senantiasa berfungsi normal serta mempunyai finansial yang cukup untuk berkunjung ke dokter gigi.

Responden sebagian besar bekerja menjadi ibu rumah tangga serta paling sedikit bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini dikarenakan kaitannya dengan faktor pendidikan yang mayoritas hanya tingkat SD. Hal ini didukung oleh penelitian Fadia *et al.*²⁹ yakni pendapatan dengan kejadian karies gigi terhadap anak di Dharma Wanita Persatuan Tambakrejo 1 saling mempunyai hubungan, yakni pendapatan yang rendah berkaitan dengan adanya faktor pendidikan yang rendah dan mayoritas responden bekerja sebagai buruh pabrik, penjaga toko dan lainnya. Pendapatan yang rendah ini mempengaruhi kejadian karies gigi anak sebab terbatasnya asupan gizi maupun kebutuhan primer.

Kesimpulan penelitian ini yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap pada kaitannya dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada wali murid TK di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan menjadi faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap responden dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi ilmiah kepada fasilitas kesehatan, dinas kesehatan, pemerintah serta masyarakat sehingga dapat menjadi dasar dalam bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Torres J. Introduction to Global Health

- Promotion [Internet]. Health Promotion Practice. Wiley; 2017. 165–168 p. (Jossey-Bass Public Health; vol. 18). Available from:
<https://books.google.co.id/books?id=9BORCgAAQBAJ>
2. Kemenkes. Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi [Internet]. Riskesdas. Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. 52 p. Available from:
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
 3. Maharani AK, Aqilah TS, Kusumawardani B, Yummi SZ, Nur LL. Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dent Agromedis J Pengabdian Kpd Masy. 2023;1(1):8–15.
 4. Messakh TLN, Rossalina E. Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua, Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Menggosok Gigi Di SD 2 BA.A. J Kesehat Masy. 2023;11:20–7.
 5. MRL A, Jaya IMM, Donny Mahendra. BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN [Internet]. Jakarta: Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia; 2019. Available from:
<http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUM-ODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
 6. Mulyani AP, Ramayanti S, Putri WL. Gambaran Perilaku Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita Tingkat SD-SMP di SLB Negeri 2 Padang. Andalas Dent J. 2022;10(2):68–73.
 7. BPS. Kecamatan Jelbuk dalam Angka-Jelbuk sub-district in Figure [Internet]. Jember: BPS Kabupaten Jember; 2019. Available from:
<https://jemberkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbfveve=ZjMzOWE4OTI1Y2QyZjYwYmVIMGI0MTA2&xzmn=aHR0cHM6Ly9qZW1iZXJrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmtpY2F0aW9uLzlwMTkvMDkvMjcvZjMzOWE4OTI1Y2QyZjYwYmVIMGI0MTA2L2IyZW5na2E2fYXRhbi1qZWxidWstZGFsYW0fYW5na2E2fjAxOS5odG1s&t>
 8. TNP2K. 100 Kabupaten/ Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) [Internet]. Jakarta: TNP2K-Unit Komunikasi.; 2017. Available from:
https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf
 9. Abdat M. Stunting Pada Balita Dipengaruhi Kesehatan Gigi Geliginya. J Syiah Kuala Dentistry Soc. 2019;4(2):33–7.
 10. Dinas Kesehatan Jember. Laporan UKP Puskesmas se-Kabupaten Jember Tahun 2020 [Internet]. Jember; 2020. Available from:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/18z_aaRyDP5HJm_3f8Jio5QNyTCReP34N/edit#gid=279102729
 11. Siregar MH, Susanti R, Indriawati R, Panma Y, Hanaruddin DY, Adhiwijaya A, et al. Metodologi Penelitian Kesehatan [Internet]. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2022. Available from:
<https://books.google.co.id/books?id=VaZeEAAAQBAJ>
 12. Amelinda CM, Handayani ATW, Kiswaluyo K. Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Standar WHO pada Masyarakat Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. STOMATOGNATIC - J Kedokt Gigi. 2022;19(1):37.
 13. Putri Abadi NYW, Suparno S. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2019;3(1):161.
 14. Ahmad A, Azizah A, Dewi RK. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Keparahan Early Childhood Caries Pada Balita (Literature Review). Dentin. 2022;6(1):43–8.
 15. Hidayat S, Mumpuningtias ED, Andriyani PS. Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun. STOMATOGNATIC - J Kedokt Gigi. 2020;17(2):37.
 16. Bachtiar ZA, Novita AA. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Denai. STOMATOGNATIC - J Kedokt Gigi. 2023;20(2):154.
 17. Nurjanah A, Farizki R, Hidayat AR, Saebah N. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. J Forum Kesehat Media Publ Kesehat Ilm. 2022;11(1):38–45.
 18. Liza L, Diba F. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut. JIM FKep. 2020;1V(1):185–91.
 19. Dewi C, Asia A. Gambaran perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di Sekolah Dasar Kota Palembang. J Kedokt Gigi Terpadu. 2022;4(1):58–62.
 20. Nurbayani S, Enggarwati PR. Relationship between Knowledge, Attitude, and Practice of Mothers Maintaining Children's Dental Health with Status Early Childhood Dental Caries 5 Years Old in Pondok Labu Village, South Jakarta. ENDLESS Int J Futur Stud. 2022;5(1):289–99.
 21. Benghasheer HF, Saub R. Oral Health Knowledge, Attitude, Practice,

- Perceptions and Barriers To Dental Care Among Libyan Parents. *J Oral Res.* 2022;11(1).
22. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujiyanti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones.* 2020;1(1):32-7.
23. Wijaya MF, Aldilawati S, Arifin FA. Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Permanen Muda Menggunakan Video dan Lefleat di SDN Tonasa. *Idea Pengabd Masy.* 2022;2(1):27-31.
24. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
25. Ariefa Putri E, Ratna Laksmiastuti S. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Gigi Dan Mulut Anak di Masa Pandemi Covid-19: Kajian pada Ibu Siswa-siswi SDIT Buah Hati (Laporan Penelitian). *J Kedokt Gigi Terpadu.* 2021;3(1):25-8.
26. Kurniawati D, Hartarto D. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran.* 2022;34(2):143.
27. Citra Satelina Salsabila ADDW. Gambaran perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun selama masa pandemi covid-19 (kajian pada SD Islam Al-amanah kabupaten Bandung). *J Kedokt Gigi Terpadu.* 2022; 4:21-8.
28. Ramadhani F, Mahirawatie IC, Isnanto. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indones J Helath Med ISSN.* 2021;1(3):487-92.
29. Fadia K, Prasetyowati S, Hadi S. Pendapat Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi Anak TK Dharma Wanita Persatuan Tambakrejo (studi di Kec.Krembung Kab.Sidoarjo). *J Ilm Keperawatan Gigi [Internet].* 2022;3(2):304-12.